Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v3i1.4402

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP N 2 TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM

Implementation of the Peer Tutoring Method in Improving Students' Islamic Education Academic Achievement at SMP N 2 Tilatang Kamang, Agam Regency

Zulfia Andini & Deswalantri
UIN Sejch M. Djamil Djambek Bukittinggi
zulfiaandini07@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 17, 2024	Dec 3, 2024	Dec 13, 2024	Dec 18, 2024

Abstract

This study aims to explore the implementation of the peer tutoring method in improving students' academic achievement in Islamic Education (PAI) subjects, particularly in the topics of prayer and dhikr. Peer tutoring is a learning method in which more capable students help their peers who are experiencing difficulties in understanding the subject matter. This research is motivated by the low academic achievement of students, which is caused by several factors, including teacher-centered learning processes and the lack of student involvement in the teaching and learning process. These factors contribute to the low academic performance of students in SMP N 2 Tilatang Kamang, especially in class VII-2, as well as the significant number of students who have difficulty understanding the teacher's explanations. This research adopts a qualitative approach with a

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

descriptive method to provide an in-depth description of the process and results of implementing the peer tutoring method. The study focuses on problems based on facts found in the field. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis in class VII-2 at SMP N 2 Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. The research participants consisted of students and PAI teachers involved in the peer tutoring program. The results of the study show that the implementation of the peer tutoring method provides significant benefits in improving students' academic achievement, including enhanced understanding of the material, active engagement in the learning process, and increased self-confidence and motivation to learn. Tutors also gain improved communication and leadership skills. However, this study also identifies several challenges, such as the need for adequate training for peer tutors and continuous support from teachers. The conclusion of this research is that the peer tutoring method has great potential to improve students' academic achievement if implemented with proper support. Recommendations for more effective implementation include developing training programs for peer tutors, increasing teacher involvement, and continuous monitoring and evaluation of the learning process.

Keywords: Learning Achievement and Peer Tutoring

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran peer tutoring dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khusus nya pada materi shalat dan zikir. Peer tutoring adalah metode pembelajaran di mana peserta didik yang lebih mampu membantu teman satu kelompok nya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini dilator belakangi oleh rendahnya prestasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih ada proses pembelajaran yang berpusat pada guru selain itu kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar peserta didik di SMP N 2 Tilatang Kamang khususnya di kelas VII-2 serta masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang proses dan hasil dari implementasi metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang ditemukan dilapangan. Informasi diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen pada kelas VII-2 di SMP N 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Partisipan penelitian terdiri dari peserta didik dan guru PAI yang terlibat dalam program peer tutoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode peer tutoring memberikan berbagai manfaat signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik termasuk peningkatan pemahaman materi, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Tutor juga mendapatkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi tutor sebaya dan dukungan berkelanjutan dari guru. Kesimpulan nya adalah bahwa metode pembelajaran peer tutoring memiliki potensi besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik jika diterapkan dengan dukungan yang tepat. Rekomendasi untuk implementasi yang lebih efektif mencakup pengembangan program pelatihan bagi tutor sebaya, peningkatan keterlibatan guru, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

Kata Kunci: Prestasi Belajar dan Peer Tutoring

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar membutuhkan pengayaan bagi siswa yang cepat memahami materi dan juga kegiatan remedial untuk siswa yang lambat dalam memahami materi. Ini penting karena berkaitan dengan masa depan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa guru sering kali tidak menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak guru yang mengajar hanya berpindah dari satu materi ke materi lainnya tanpa memperhatikan siswa yang lambat, kurang mengerti, atau gagal mencapai tujuan instruksional. Ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan di antara siswa; beberapa cepat paham, sementara yang lain lambat atau tidak paham sama sekali, sehingga menyulitkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Dengan kondisi ini, bagaimana guru sebagai pengajar dan sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha untuk mengatasi dan mencari solusi agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ditemukan permasalahan terkait rendahnya prestasi belajar PAI siswa di SMP N 2 Tilatang Kamang hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil assessment formatif peserta didik pada mata pelajaran PAI khushnya pada materi shalat dan zikir. Rendahnya prestasi belajar peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih adanya proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru.

Permasalahan rendahnya prestasi belajar tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah pada materi Sholat dan Zikir yang dirasa kurang tepat dan belum sesuai dengan kondisi peserta didik. Untuk itu diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya yang sangat efektif digunakan untuk permasalahan yang di temukan adalah metode pembelejaran *peer tutoring*. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan sesama mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dimana siswa dapat saling mendukung, membantu, dan memotivasi satu sama lain. Selain itu dengan menggunakan metode *peer tutoring* proses peningkatan pemahaman peserta didik akan semakin bertambah, karena ketika siswa

menjelaskan konsep kepada sesama teman, itu berarti mereka sedang memperdalam pemahaman mereka sendiri terkait materi yang dibahas.

Metode *peer tutoring* juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih terlibat dan mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar sesama mereka. Melalui metode ini peserta didik juga mampu mengembangkan keterampilan sosialnya seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan empati. Hal tersebut juga mampu membrikan dampak yang positif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif karena lebih menekankan pada efektivitas, manfaat, kekurangan, penerapan metode peer tutoring, dan tinjauan pemahaman. Oleh karena itu, penulis memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, sebab metode ini dirancang untuk mengkaji kehidupan dalam kasus-kasus yang terbatas namun mendalam.

Informan nya ada dua, informan kunci dan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan informan pendukungnya adalah siswa. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Penulis mengumpulkan data terkait fokus penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas 7.2 di SMP N 2 Tilatang Kamang. Disamping itu penulis juga menggunakan observasi dan wawancara untuk menggali informasi mengenai implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dalam meningkatkan prestasi beajar siswa.

Setelah data terkumpul, data akan diolah secara deskriptif analitik, yang berarti data tidak berbentuk angka statistik, tetapi tetap dalam bentuk kualitatif. Pada proses mengolah data digunakan proses berpikir induktif.

HASIL

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2024 diperoleh data bahwa guru PAI melakukan pembukaan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mempersiapkan kondisi di dalam kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa, membaca Al-quran serta melakukan apersepsi. Setelah itu dilakukan pengecekan kehadiran siswa atau absensi.

Selanjutnya guru PAI juga memberikan penjelasan terkait metode pembelajaran yang akan digunakan, pada kegiatan ini diberikan panduan serta penjelasan terkait metode pembelajaran *peer tutoring*. Guru PAI menjelaskan kepada peserta didik bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah menjelaskan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya guru PAI akan mengadakan pemilihan tutor, pemilihan tutor ini dilakukan tidak secara acak. Pemilihan tutor ini didasarkan pada kemampuan dalam bersosialisai dan memahami pelajaran peserta didik. Sesudah guru PAI memilih tutor, kemudian melakukan briefing supaya pelaksanaan metode dapat berjalan dengan maksimal.

Setelah guru PAI memilih tutor serta melakukan briefing langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah diadakan pemantapan bahan ajar. Tata caranya dengan menyiapkan bahan ajar, kemudian memaparkannya kepada para tutor, dan selanjutnya guru PAI akan mengadakan kegiatan tanya jawab dengan para tutor. Kemudian dilanjutkan dengan membagi kelompok. Pembagian kelompok ini tidak dilakukan secara acak dan sembaranng, tetapi berdasarkan kepada kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dengan kata lain kelopok tersebut dibagi secara homogenitas.

Pada tahapan ini guru PAI terlebih dahulu akan mengurutkan peserta didik berdasarkan tingkat prestasi akademiknya atau berdasarkan peringkat kelas. Setelah itu peserta didik digabungkan menjadi satu kelompok dengan tingkat prestasi yang berbeda-beda. Pembagian kelompok ini didasarkan dengan kecakapan serta penguasaan materi peserta didik. Dalam satu kelas terdiri dari 6 kelompok belajar yang masing masing kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa. Dalam proses belajar tersebut peserta didik diberi tugas untuk bekerja sama, belajar bersama tentang materi pembelajaran dzikir dan sholat.

2. Pelaksanaan

Data observasi pada tanggal 11 Juni 2024 diperoleh data bahwa setelah proses membagi kelompok diselesakan maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan materi tentang shalat dan dzikir, kemudian soal diserahkan kepada siswa guna melihat prestasi belajar nya. Setelah diketahui nilai dari *pre-test*, maka peserta didik duduk bersama kelompok yang sudah ditentukan sebelum nya. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar diserahkan kepada tutor.

Setelah guru PAI memberikan penjelasan kepada seluruh peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah tutor akan menjelaskan materi shalat dan dzikir, seluruh anggota kelompok mengikuti semua arahan dan mendengarkan tutor ketika menjelaskan materi. Kemudian setelah proses diskusi selesai, maka langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok mengirimkan delegasinya untuk mewakili kelompok mereka dalam menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

3. Penutup

Menurut observasi pada tanggal 11 Juni 2024, maka akan diadakan evaluasi terhadap hasil belajar. Merujuk pada data yang diperoleh pada hasil evaluasi. Peserta didik di kelas VII-2 mengalami peningakatan hasil belajar berupa nilai dari hasil kegiatan test yang diberikan oleh guru PAI.

Pada tahapan selanjutnya guru akan memberikan apresiasi kepada pada seluruh peserta didik yang sudah berpasrtisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan semangat serta dorongan untuk lebih giat dalam belajar. Kemudian juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari peserta didik. Setelah itu guru akan memberikan kesimpulan dari proses belajar serta memberikan klarifikasi terkait hal-hal yang melenceng dari hasil diskusi tersebut serta memberikan umpan balik kepada peserta didik.

4. Ranah Kognitif

Mengacu pada observasi pada tanggal 11 Juni 2024 ditemukan data bahwa peserta didik yang ditunjuk menjadi perwakilan kelompok mampu dalam mengingat kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru tentang materi shalat dan zikir. Selain itu dalam ranah kognitif terdapat pembuktian bahwa para tutor yang di tunjuk mampu dalam menjelaskan materi pelajaran kepada teman satu kelompok. Kemudian diperoleh data bahwa masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas nya. Hal ini membuktikan

bahwa pada ranah kognitif seluruh peserta didik dinayatakan lolos, dan terdapat peningkatan.

5. Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakuakn pada tanggal 11 Juni 2024 diperoleh data bahwa seluruh anggota kelompok memperhatikan ketika tutor menjelaskan materi pelajaran. Selain itu dalam mengerjakan test seluruh peserta didik mengerjakan test tepat waktu tanpa ada satupun dari mereka yang terlambat. Hal ini membuktikan kemampuan prestasi pada ranah afektif cukup baik. Kemudian para tutor yang telah dipilih sebelumnya juga mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, seluruh tutor yang dipilih dengan semangat memberikan materi pelajaran kepada masing-masing teman satu kelompoknya.

6. Ranah Psikomotorik

Observasi pada tanggal 11 Juni 2024, diperoleh data bahwa seluruh peserta didik yang ditunjuk menjadi tutor mampu mempraktekkan gerakan sholat sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian seluruh peserta didik mampu menirukan gerakan sholat yang telah di ajarkan oleh tutor dengan baik. Dapat dilihat dari hasil test yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik pada materi shalat dan zikir.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik Setelah Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah diraih oleh seseorang. Selain itu, prestasi belajar juga diartikan sebagai hasil dari aktivitas belajar, usaha, latihan, dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, di mana prestasi ini tidak terlepas dari pengaruh atau faktor eksternal peserta didik tersebut. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penilaian dari guru. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan berbagai usaha belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data berupa terdapat perubahan-perubahan yang memacu peningktan prestasi peserta didik. Perubahan-perubahan tersebut ditandai dengan banyaknya peserta didik yang merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar, peserta didik menjadi tidak malu dan lebih percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, serta peserta didik terlatih untuk menyampaikan materi

kepada teman sebayanya. Selain itu juga terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi shalat dan zikir.

2. Deskripsi Peranan Metode Pembelajaran *Peer Ttutoring* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Peer tutoring memberikan peranan yang cukup signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penguatan Konsep

Tutor dan tutee sama sama-sama mendapatkan kesempatan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Tutor yang mengajarkan konsep kepada tutee juga memperdalam pemahamannya sendiri. Dengan mendiskusikan dan mengajarkan kembali materi, baik tutor maupun tutee akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang dan memperkuat pemahaman mereka, yang dapat meningkatkan retensi informasi.

b. Pembelajaran yang dipersonalisasi

Peer tutoring memeungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual. Tutor dapat menyesuaikan kecepatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan tutee.

c. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan

Siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar ketika mereka belajar dengan rekan sebaya. Ini dapat meningkatkan minat dan antusiasme mereka terhadap materi pelajaran. Melihat rekan sebaya berhasil dapat memotivasi siswa untuk lebih berusaha dalam belajar. Ttutor sering menjadi model yang positif bagi tutee yang dapat menginspirasi mereka untuk meningkatkan prestasi akademis mereka.

d. Meningkatkan kepercayaan diri

Peserta didik yang merasa terbantu oleh metode *peer tutoring* mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam kemapuan akademis mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dikelas.

e. Mendorong belajar aktif

Peer tutoring mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik sebagai tutor maupun tutee. Keterlibatan aktif ini penting untuk pemahaman yang mendalam dan retensi infromasi jangka panjang.

Makna peranan pada kajian ini adalah fungsi dari *peer tutoring* pada proses meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi shalat dan dzikir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. yang peneliti lakukan dengan ibu Nahdhia Fallah pada tanggal 5 Juni 2024 bahwa metode *peer tutoring* ini memberikan peran yang sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena dalam metode ini tutor dan tutee mengalami penguaangan materi yang dapat meningkatkan pemahaman masing-masingnya.

Peer tutoring juga menodrong keterlibatan aktif peserta didik daam proses belajar, selain itu tutor yang telah ditunjuk oleh guru diberi tugas untuk berlatih menjalankan peran seperti guru, misalnya dengan menjelaskan materi tentang shalat dan zikir. Selain mendampingi dan membimbing teman yang mengalami kesulitan belajar, tutor juga bertugas untuk memotivasi teman-temannya yang kurang bersemangat dalam belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara ditarik kesimpulan bahwa *peer tutoring* mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memabntu mereka dalam mencapai potensi akademis mereka.

3. Analisa Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan teman pada tanggal 4 dan 11 Juni 2024 penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* di SMP N 2 Tilatang Kamang di bagi jadi dua bagian, pertama *peer tutoring* yang dilaksanakan di kelas dan di luar kelas. Menurut pengamatan peneliti, hal ini dilakukan agar pelaksanaan program *peer tutoring* dapat berjalan secara maksimal dan peserta didik tak merasa jenuh dalam proses belajar. Hal ini dapat terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, pelaksanaan tutor sebaya bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok dalam kegiatan *peer tutoring* ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Sebelum membentuk kelompok, guru melakukan analisis kebutuhan, seperti memastikan keberadaan anggota kelompok yang memiliki kemampuan yang cakap dan berpengalaman. Tujuan utama kegiatan kelompok adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, memupuk rasa tanggung jawab, dan saling pemahaman di antara anggota kelompok, sebagaimana yang dinyatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo S. Tutor yang ditugaskan oleh guru

bertanggung jawab untuk menjelaskan materi tentang shalat dan zikir. Selain itu, anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh tutor.

Apabila ada pertanyaan dari anggota kelompok yang tidak dapat dijawab oleh tutor, pertanyaan tersebut akan diajukan kepada guru untuk dibahas bersama-sama. Penting untuk dicatat bahwa peran seorang tutor bukan sebagai pengganti guru, tetapi mereka dilatih untuk menjelaskan materi dan bertanggung jawab atas pemahaman materi oleh siswa. Jadi persiapan yang matang sangat diperlukan oleh tutor agar materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh anggota kelompok dengan baik.

Sementara itu, pelaksanaan peer tutoring di luar kelas tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan di dalam kelas. Namun, kegiatan ini lebih santai dan kompetitif karena melibatkan model kompetisi. Setiap kelompok melakukan diskusi, dan setelah itu, satu perwakilan dari masing-masing kelompok dikirim untuk menjawab pertanyaan dari guru dalam format kompetisi. Tujuannya adalah untuk memvariasikan metode peer tutoring, mencegah kebosanan siswa, serta meningkatkan motivasi dan stimulasi dalam proses pembelajaran.

4. Analisa Prestasi Belajar Peserta didik

Prestasi belajar siswa di kelas VII.2 SMP N 2 Tilatang Kamang cukup baik, hal ini dapat peneliti sampaikan karena peneliti secara langsung terjun ke lapangan dan ikut srerta dalam pembelajaran, seperti salah satu siswa kelas VII.2 yang menjelaskan ia mengerti dengan *peer tutoring*, karena dengan metode ini peserta didik lebih leluasa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Senandung Cinta Nacita pada tanggal 11 Juni 2024. Hal ini menunjukkan bahwa *peer tutoring* dapat meningkatkan respons siswa terhadap proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar, sejalan dengan pendapat Mentinis berupa pemahamam siswa dapat dilihat dari tanggapan mereka terhadap materi pelajaran. Jadi, dalam proses *peer tutoring* pemahaman peserta didik meningkat dapat dilihat dari tanggapan mereka terhadap materi pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat pemahaman nya, maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar.

5. Analisa Peranan Metode *Peer Tutoring* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

Dari seluruh rangakaian hasil wawancaran baik dengan guru mata pelajaran PAI maupun dengan peserta didik ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *peer tutoring* di kelas VII-2 SMP N 2 Tilatang Kamang berjalan sesuai harpan, selain itu *peer tutoring* juga memberikan kemudahan bagi pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar. Metode ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pendidikan, karena *peer tutoring* dapat meringankan beban guru. Siswa dengan kemampuan rendah dalam memahami penjelasan guru pun dapat terbantu dengan adanya metode *peer tutoring* dengan bantuan teman satu kelompok. Peer tutoring berfungsi sebagai motivator dan mengambil peran guru dengan melatih peserta didik untuk menjelaskan dan menguraikan materi yang telah diajarkan guru, serta memberikan bimbingan kepada teman sejawat yang mengalami kesulitan belajar.

Selain itu fungsi dari tutor dalam *peer tutoring* adalah meliputi:

a. Mendorong interaksi sosial, tutor membantu menciptaka lingkungan belajar yang interakhtif dan kolabiratif.
b. Memberikan dukungan akademik, tutor membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan menjelaskan konsep yang sulit.
c. Meningkatkan keterampilan komunikasi, tutor mengajarkan cara berkomunikasi yang efektif dalam dsikusi kelompok.
d. Membangun kepercayaan diri, tutor memberikan umpan balik positif, membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
e. Membangun keterampilan pemecahan masalah, tutor membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi.
f. Memfasilitasi pembelajaran aktif, tutor memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran menggunakan metode peer tutoring terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun tidak semua siswa mengalami peningkatan pemahaman secara konsisten. Hal ini terjadi karena beberapa siswa mungkin kurang serius ketika berhadapan dengan materi mereka sendiri selama kegiatan tutor sebaya. Oleh karena itu, setelah kegiatan tutor selesai, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi dan memberikan penanganan yang tepat. Selain memberikan manfaat kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka, metode ini juga

memberikan kesempatan bagi tutor untuk memperluas pengetahuannya. Terkadang tutor dihadapkan pada pertanyaan yang belum mereka ketahui, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru dan mendapatkan penjelasan yang lebih rinci. Sehingga dengan menggabungkan beberapa hal tersebut pemahaman peserta didik semakin mantap, serta tentunya akan muncul hasil positif pada prestasi belajar.

Siswa yang ditunjuk sebagai tutor harus memiliki kemampuan yang lebih unggul dibandingkan teman-temannya, baik dalam hal penguasaan materi maupun kemampuan menyampaikan materi yang telah dipelajarinya dari guru. Ini sesuai dengan pandangan Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain bahwa salah satu persyaratan menjadi tutor adalah memiliki kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yang efektif kepada teman sekelasnya.

KESIMPULAN

1. Penerapan Metode *Peer Tutoring* di SMP N 2 Tilatang Kamang

Metode *peer tutoring* yang diterapkan di SMP N2 Tilatang Kamang ada dua macam yaitu metode pembelajaran *peer tutoring* di dalam dan di luar kelas. Untuk metode *peer tutoring* di dalam kelas dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar atau study club yang terdiri dari semua siswa di kelas, selanjutnya, dipilih mereka yang dianggap memiliki kemampuan lebih untuk menjadi tutor di setiap kelompok tersebut. Di sini, tugas tutor adalah mengajukan pertanyaan kepada teman mereka mengenai kesulitan yang dihadapi. Sementara untuk metode *peer tutoring* yang diluar kelas kegiatan ini sering kali dilakukan di musholla. Setiap kelompok kemudian diberi kesempatan untuk berdiskusi yang dipimpin oleh tutor selama satu jam. Setelah itu, masing-masing kelompok mengirimkan perwakilannya untuk diuji dalam format kompetisi atau cerdas cermat. Dengan demikian, anak-anak menjadi lebih faham terhadap materi yang diajarkan.

2. Peran Metode *Peer Tutoring* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis, *peer tutoring* berperan sebagai (a) Mendorong interaksi sosial, tutor membantu menciptaka lingkungan belajar yang interakhtif dan kolabiratif. (b) Memberikan dukungan akademik, tutor membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan menjelaskan konsep yang sulit. (c) Meningkatkan keterampilan komunikasi, tutor mengajarkan cara berkomunikasi yang efektif dalam dsikusi kelompok.

(d) Membangun kepercayaan diri, tutor memberikan umpan balik positif, membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. (e) Membangun keterampilan pemecahan masalah, tutor membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi. (f) Memfasilitasi pembelajaran aktif, tutor memberikan motivasi untuk ikut dalam prose belajar. Maka prestasi peserta didik meningkat.

Saran

Dalam melaksanakan kegiatan tutor sebaya, penting bagi guru untuk memperhatikan langkah-langkah berikut: (1) pembentukan kelompok dan (2) pemilihan tutor sebaya. Dalam proses pembentukan kelompok dan pemilihan tutor, guru sebaiknya

a. pertama-tama melakukan tes awal untuk menilai kemampuan dasar peserta didik. Berdasarkan hasil tes ini, guru mengklasifikasikan siswa ke dalam tiga kategori: (1) Siswa berkemampuan rendah, (2) siswaberkemampuan sedang, dan (3) siswa berkemampuan tinggi. Setelah itu, guru membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok. Sebagai contoh, jika satu kelompok terdiri dari empat hingga lima peserta didik, maka kelompok tersebut harus mencakup semua tiga kategori yang telah disebutkan sebelumnya.
b. Pemberian modul materi harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik, kelas, dan lain sebagainya.
c. Dalam kelompok harus terdapat siswa yang disegani dan mampu mengkondisikan anggota kelompoknya, agar mereka serius dalam kegiatan pembelajaran berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. Joko Tri prasetyo. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu. Widodo, S. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Julianti, Umi Fania. (2022). *Prestasi Belajar Mahasiswa Kaitannya dengan Kaualitas Pengajaran Dosen*. Jawa Tengah: Penerbit Nem.

Mentinis. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nurmiati dan Mantasiah R. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer-Teaching*) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa

Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa", Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra. (1).1.

Tetiwar, Jhon. Oce Datu Appulembang. (2018). Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. (8).3.